

**Recovery Industri Perhotelan Melalui Program CHSE**  
**(Studi Kasus: Tanggapan Masyarakat di Kota Bandung)**

**Rini Anisyahrini<sup>1\*</sup>, Winne Wardiani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pasundan, Bandung, 40261, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [\\*rini@unpas.ac.id](mailto:rini@unpas.ac.id), [winne.wardiani@unpas.ac.id](mailto:winne.wardiani@unpas.ac.id)

---

**Abstract** – The Covid-19 pandemic is a global problem whose impact is highly influential on various deliveries of people's lives. The impact of the Covid-19 pandemic health disaster has been felt in several economic sectors. One of the sectors that was imposed was the hotel or hospitality sector because the public or tourists were reluctant to take tours or engage in activities at hotels during the pandemic. One of the efforts made in the tourism sector is through CHSE certification in the tourism sector. The research entitled post-Covid 19 Pandemic Hospitality Industry Recovery through the CHSE Program: A Case Study of Community Responses to the CHSE Program in the hospitality sector in the city of Bandung uses a constructivist paradigm. This means that the researcher constructs phenomena based on the or researcher's understanding. The research method used in this study was qualitative, with a case study research tradition. Research on community responses to the CHSE program in the hospitality sector in the city of Bandung found that the community in general was not very familiar with the CHSE program. The results of this study also show that the public or community's response to the implementation of the CHSE program in the hotel sector in Bandung has already seen some hotels, especially star-rated hotels, have implemented the CHSE program. It is necessary to socialize the CHSE program not only with managers of tourist places or facilities and infrastructure, but also with users of tourism services and the public

**Keywords:** Recovery Program, CHSE, Hospitality, Hotel User

**Abstrak** – Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan global yang dampaknya sangat berpengaruh terhadap berbagai sendi kehidupan masyarakat. Bencana kesehatan pandemi Covid-19 dampaknya sangat terasa di berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang terdampak yaitu di bidang perhotelan atau hospitality karena masyarakat atau wisatawan pun enggan melakukan perjalanan wisata atau kegiatan di hotel pada masa pandemi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk sektor pariwisata yaitu melalui sertifikasi CHSE pada sektor pariwisata. Riset yang berjudul Recovery Industri Perhotelan Pasca Pandemi Covid 19 melalui Program CHSE: Studi Kasus Tanggapan Masyarakat pada Program CHSE di sektor perhotelan di Kota Bandung menggunakan metode riset kualitatif dengan tradisi riset studi kasus. Hasil penelitian ini pun menemukan bahwa hotel yang bersertifikat CHSE umumnya telah memasang atau memberikan label sertifikat CHSE di hotel-hotelnya. Selain itu, tanggapan publik atau masyarakat pada penerapan program CHSE di sector perhotelan di Kota Bandung sudah dilakukan oleh sebagian hotel terutama hotel berbintang sudah menerapkan. Perlu adanya sosialisasi program CHSE tak hanya kepada pengelola tempat atau sarana dan prasarana wisata, tapi juga kepada pengguna jasa wisata dan masyarakat umum.

**Kata kunci:** Program Recovery, CHSE, Perhotelan, Pengguna Hotel.

---

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan global yang dampaknya sangat berpengaruh terhadap berbagai sendi kehidupan masyarakat. Di Indonesia pengumuman kasus pertama masuknya virus Corona dari Wuhan, China yaitu pada 2 Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo (Velarosdela, 2021). Upaya pemutusan rantai penyebaran virus Corona ini antara lain dengan membatasi pergerakan manusia dalam beraktivitas. Baik pergerakan di dalam negeri juga di luar negeri. Dampaknya bencana kesehata ini terasa juga pada bencana ekonomi. Beberapa negara memberlakukan Lockdown atau karantina wilayah. Pemerintah Indonesia pun mengeluarkan kebijakan guna memutus rantai penyebaran virus Corona dengan memberlakukan PSBB: Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu, diberlakukan juga PPKM: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kepatuhan warga dalam mengikuti kebijakan tersebut berdampak pada pemutusan penyebaran virus Corona.

Bencana kesehatan pandemi Covid-19 dampaknya sangat terasa di berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor pariwisata. Berdasarkan data dari United Nation World Tourism Organization atau UNWTO penurunan jumlah wisatawan mancanegara sejak Januari hingga Juni 2020 pariwisata dunia kehilangan 440 juta turis dan menurut Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Angela Tanu Sudibjo, Indonesia diperkirakan kehilangan devisa sebesar 14,5-15,8 miliar dolar AS karena adanya penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Keterpurukan ini dikarenakan sektor pariwisata sangat mengandalkan pergerakan manusia(Komarudin, 2020). Beberapa usaha pariwisata mengalami penurunan signifikan dengan adanya pandemi Covid-19.

Salah satu sektor yang terdampak yaitu di bidang perhotelan atau hospitality karena masyarakat atau wisatawan pun enggan melakukan perjalanan wisata atau kegiatan di hotel pada masa pandemi. Berdasarkan data: Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Januari 2020 mencapai rata-rata 49,17 persen atau turun 2,30 poin dibandingkan dengan TPK Januari 2019 yang tercatat sebesar 51,47 persen. Hal ini pun jika dibanding TPK Desember 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 10,22 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Januari 2020 tercatat sebesar 1,88 hari, sehingga terjadi penurunan sebesar 0,17 poin jika dibandingkan keadaan Januari 2019(Sugihamretha, 2020).

Berdasarkan paparan dari Staf Ahli Bidang Reformasi dan Regulasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Ari Juliano pada forum diskusi virtual pada 20 Agustus 2020 menyebutkan “Dampak pandemi ini sangat besar pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sangat terpuruk, banyak usaha tutup sementara event, dan kegiatan ditunda”. Dalam paparannya tersebut dapat diketahui bahwa dampak terhadap industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Dampak terhadap industry pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sumber: (Kemenparekraf, 2020)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 maka sektor yg paling terdampak dari terjadinya pandemi yaitu yang terkait dengan destinasi wisata dan satu diantaranya yaitu penyediaan akomodasi. Pembatasan pergerakan manusia otomatis menurunkan tingkat hunian hotel. Hal ini terlebih dampaknya sangat dirasakan di daerah destinasi wisata yang sangat mengandalkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Meski saat ini kita sudah memasuki pasca pandemic Covid 19, program CHSE yang menjadi salah satu indicator Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan hidup yang berkelanjutan menjadi program yang terus dilakukan untuk menjaga dan memastikan aspek tersebut dilakukan oleh industry di sector pariwisata. Atas latar belakang tersebut maka riset ini akan berfokus pada “Tanggapan opini public pada program CHSE pada sektor perhotelan di Kota Bandung”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan publik atau masyarakat pada program CHSE di setkor perhotelan di kota Bandung dan Sosialisasi program CHSE kepada pengunjung hotel di Kota Bandung.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Program Pemulihan Pandemi Covid 19**

Pandemi Covid 19 memberikan dampak signifikan di sektor ekonomi. Kondisi tersebut mendorong pemerintah di berbagai negara pun melakukan upaya recovery pasca pandemic Covid 19. Aspek ekonomi menjadi bagian yang sangat terpengaruh dari bencana kesehatan pandemic Covid 19. Pertumbuhan ekonomi

pun mengalami pelambatan. Di tahun 2020 perekonomian Indonesia sepanjang tahun melambat menjadi minus 5,3 persen pada triwulan II-2020 dan secara agregat pertumbuhan minus 2,1 persen pada 2020. Dengan kondisi tersebut banyak perusahaan yang tidak mampu beroperasi sehingga melahirkan banyak pengangguran di sektor formal dan informal (Mawani et al., 2021; Muhyiddin & Nugroho, 2021).

Sektor pariwisata yang terdampak dari adanya pandemi Covid19 yaitu sektor perhotelan. Di sektor perhotelan dengan adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas masyarakat menjadikan tingkat hunian hotel mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada pengurangan jumlah karyawan. Pemerintah pun dalam perjalanan pemulihan ekonomi melakukan berbagai program dan kebijakan agar dapat hidup berdampingan dengan pandemi maka kita mengenal istilah New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (Rodríguez-Antón & Alonso-Almeida, 2020). Penelitian tentang dampak COVID-19 dan pemulihan pada perhotelan telah banyak dilakukan dan sebagian besar kontribusi riset tersebut mengenai konseptual atau refleksi kritis dan penelitian empiris yang sangat langka. Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa pandemi belum terkendali. Oleh karena itu, situasinya tidak dapat diprediksi, dan penelitian sangat penting untuk membantu memulihkan pariwisata dan industri terkaitnya (D’Orazio et al., 2020).

#### **a. Program Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Sustainability.**

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid19 mengeluarkan beberapa kebijakan dan program. Salah satu program pemulihan ekonomi di sektor pariwisata yaitu sertifikasi CHSE. Sertifikasi CHSE ini

merupakan sertifikasi mengenai penerapan protokol kesehatan pada produk dan layanan pariwisata. Sertifikasi CHSE diberikan pada destinasi wisata, homestay atau pondok wisata, hotel, panduan MICE, penyelenggaraan kegiatan (event), restoran atau rumah makan, wisata arung jeram, wisata golf, wisata selam, usaha SPA. Pemilik usaha dapat mengetahui informasi, pendaftaran dan hal penting terkait CSHE dengan membuka website <https://chse.kemendparekraf.go.id/>. Pada website ini informasi panduannya lengkap dan dapat melakukan pendaftaran agar produk atau usaha pariwisata dapat dilakukan secara online. Selain itu, kita sebagai masyarakat umum dapat mengetahui juga informasi mengenai produk dan layanan pariwisata yang sudah tersertifikasi CHSE.

### **Metodologi Penelitian**

Riset yang berjudul *Recovery Industri Perhotelan Pasca Pandemi Covid 19 melalui Program CHSE: Studi Kasus Tanggapan Masyarakat pada Program CHSE di sektor perhotelan di Kota Bandung* menggunakan paradigma konstruktivisme. Ini berarti bahwa peneliti mengkonstruksi fenomena berdasarkan pemahaman peneliti. Paradigma konstruktivisme menurut Honebein (1996) merupakan pendekatan yang menegaskan bahwa orang membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia melalui mengalami hal-hal dan mengalami pengalaman-pengalaman tersebut (Adom et al., 2016)

Metode riset yang digunakan dalam riset ini yaitu kualitatif dengan tradisi riset studi kasus. Pendekatan studi kasus berupaya mendekati masalah penelitian yang khas atau memiliki tingkat kebaruan yang tinggi dan belum banyak penjelasan teoritis terhadap masalah yang dibahas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yin: Studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki

fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas, dan studi kasus ini bergantung pada berbagai sumber bukti yang diperoleh (Rhee, 2004).

Penentuan informan kunci dalam riset ini yaitu pengelola hotel bintang dan pengguna hotel bintang terkait program CHSE. *Gaining Access* yang dilakukan yaitu dengan menghubungi masyarakat yang pernah menginap di hotel yang ada di kota Bandung. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data setelah itu data dideskripsikan dikategorikan, dimintai keterangan atau member check untuk mendapatkan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Tanggapan publik atau masyarakat pada program CHSE di setkor perhotelan di kota Bandung.**

Tanggapan masyarakat atau publik berdasarkan jawaban informan-informan diketahui bahwa mereka setelah mengetahui tentang program CHSE sebagian ada yang mencari informasi lengkap di berbagai media seperti media sosial atau mengunjungi halaman website <http://www.kemendparekraf.go.id> atau <https://chse.kemendparekraf.go.id>. Upaya pemerintah melalui Kemendparekraf RI dengan berbagai aset digitalnya dan salah satunya melalui website tersebut merupakan langkah layanan pemerintah kepada publiknya melalui e-government. Terlebih pada masa Pandemi Covid-19, pemerintah perlunya menyooroti infrastruktur e-Government yang kuat untuk memastikan pemberian layanan yang tidak terganggu selama krisis (Rahmadi, 2023). Informan

juga ada yang tidak mencari informasi lebih lanjut untuk memaknai program tersebut. Atau dengan kata lain mereka hanya cukup mengetahuinya saja.

Hasil penelitian ini pun menemukan bahwa hotel yang bersertifikat CHSE umumnya telah memasang atau memberikan label sertifikat CHSE di hotel-hotelnya. Namun petugas front office yang biasa menerima tamu yang check in dan check out hotel umumnya tidak menjelaskan bahwa hotelnya telah mendapatkan sertifikat CHSE. Hal ini menurut informan tidak semua pengunjung tahu dan paham mengenai program CHSE di perhotelan. Namun begitu, hal tersebut bisa dimaklumi untuk kecepatan pelayanan tamu hotel. Dalam penelitian ini walaupun informasi CHSE bisa dilihat dari sertifikat yang dipajang di front office dan beberapa titik sudah menempelkan stiker CHSE Certified, hal itu membantu pengunjung untuk mengetahui tentang program tersebut lebih lanjut.

Kunci utama dalam penerapan sertifikasi CHSE adalah memberikan rasa percaya pada pengunjung bahwa hotel yang digunakan sudah memenuhi standard-standard kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup. Dengan begitu, pemahaman CHSE pun penting diketahui oleh para pengelola bisnis pariwisata lainnya. Terlebih para pekerja hotel yang bekerja seperti housekeeper mereka akan semakin mengetahui aspek-aspek CHSE yang harus diperhatikan ketika melakukan aktivitas kerjanya.



Gambar 5.1: logo sertifikat CHSE hotel  
[www.chse.kememparekraf.go.id](http://www.chse.kememparekraf.go.id)

Mereka yang akan lebih rentan berkaitan dengan bahan-bahan kimia yang digunakan dalam memberantas penyebaran virus Corona. Pemahaman publik tentang pentingnya program CHSE yang menekankan pada aspek kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman penting mengenai unsur-unsur tersebut seperti diungkapkan oleh hampir semua informan pada penelitian ini. Puspa Cahyaning mengatakan: “Menurut saya penting karena CHSE sebagai pertimbangan para pengunjung untuk menginap di hotel tersebut, apabila hotel sudah memenuhi CHSE maka pengunjung akan lebih nyaman dengan pelayanan yang sudah diberikan”. Hal ini menjadi perhatian para pengunjung hotel akan pemahaman pentingnya unsur-unsur tersebut dalam menikmati layanan di perhotelan (Madani et al., 2020).

Pemahaman pentingnya program CHSE oleh masyarakat luas terlebih dalam konteks penelitian ini para pengunjung hotel di kota Bandung yaitu untuk memberikan rasa percaya pada pengunjung bahwa hotel yang digunakan sudah memenuhi standard-standard kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup. Seperti halnya

diungkapkan informan Sinta Winarti Afandi:” Program CHSE sangat penting untuk diketahui karena penerapan program CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental) yang ketat di hotel dinilai dapat meningkatkan kepercayaan kembali wisatawan yang ingin berkunjung ke hotel atau sebuah destinasi wisata”. Nilai kepercayaan yang menjadi salah satu aspek dalam menikmati semua fasilitas yang telah tersertifikasi CHSE. Terlebih hal ini terjadi pada saat pandemi Covid-19 aspek-aspek tersebut menjadi suatu kebutuhan. Hotel yang sudah mendapatkan sertifikasi CHSE memberikan jaminan dan kepercayaan kepada penunjang hotel.

Pengalaman dan pengamatan peneliti menemukan bahwa dalam aktivitas layanan yang diberikan kepada tamu hotel yang berkunjung, front office umumnya tidak memberikan keterangan jika hotelnya sudah mendapatkan sertifikasi CHSE. Jadi hanya pelayanan umum untuk pemesanan kamar hotel seperti biasa. Informasi CHSE sendiri hanya menempatkan sertifikat di front office atau bagian depan hotel. Selain itu, jenis hotel bintang dan non bintang juga berpengaruh Terhadap layanan informasi mengenai CHSE dan juga penerapannya. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan Farisa Chandra Widyawati: “Tergantung dengan tingkat kualitas hotel, semakin tinggi kualitas maka semakin tinggi pula tingkat kejelasan informasi untuk kami pengunjung hotel.”

Tamu hotel yang telah mendapatkan sertifikat CHSE berdasarkan data wawancara informan mengatakan yakin bahwa hotel tersebut telah melakukan protokol kesehatan sesuai standar CHSE. Terlebih lagi hotel berbintang dan telah mendapatkan sertifikat CHSE. Informan

Lukman: “Saya yakin bahwa hotel yang berbintang dan mendapatkan sertifikat CHSE akan menerapkan semua prosedur kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup secara konsisten, terlebih dilakukan re-akreditasi sertifikat setiap tahun. Dan ini merupakan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi tamu hotel dan sudah menjadi habit atau kebiasaan baik dalam bisnis hotel.” Hotel yang telah mendapatkan sertifikasi CHSE atau mengedepankan aspek kesehatan dan kebersihan pada pandemi covid-19 menjadi salah satu pertimbangan pengunjung hotel untuk menginap di hotel tersebut. Pengelola hotel pun melakukan re-akreditasi sertifikat CHSE secara periodic (Carlos et al., 2020).

## **2. Upaya Sosialisasi Program CHSE pada Pengunjung Hotel di Kota Bandung.**

Proses pemaknaan sebagai upaya mengetahui tanggapan publik pada program CHSE di Kota Bandung penting untuk diketahui. Pemahaman publik tentang pentingnya program CHSE yang menekankan pada aspek kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan terlihat dari proses komunikasi efektif dan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan. Tanggapan dari pengunjung menunjukkan kepada penilaian yang positif. Para pengunjung sebagian besar mengetahui istilah CHSE atau Cleanliness, Healthy, Safety dan Environment Sustainability. Meskipun mereka awalnya belum mengetahui kepanjangan atau arti dari Cleanliness, Healthy, Safety dan Environment Sustainability tapi mereka mengetahui ada CHSE hal ini karena menggunakan istilah dengan bahasa Inggris dan ketika dijelaskan dengan konsep umum

bahwa itu adalah K3: Kebersihan, Keselamatan dan Keamanan mereka lebih paham.

Pemaknaan pesan CHSE dalam penelitian ini dimaknai sebagai hal penting bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain, baik itu pengelola hotel dan pengunjung hotel. Hal ini karena menyangkut kepentingan setiap individu dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus Corona dalam upaya bangkit di masa pandemi dengan adaptasi kebiasaan baru atau new normal dan saat ini pasca pandemic. Mereka berpendapat hal itu memang selayaknya sudah diterapkan pada saat pandemic atau tidak pandemi (Rosemberg, 2020).

Hasil dari wawancara dengan informan pun diketahui bahwa tidak semuanya paham terlalu dalam mengenai CHSE. Hanya setelah paham akan istilahnya mereka menyadari bahwa hal itu sangat penting dilakukan oleh pengelola dan pengunjung. Untuk menjaga Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan menjaga lingkungan hidup yang berkelanjutan. Hanya saja menurut mereka konsep itu, perlu sosialisasi dan implementasi yang lebih massif dari semua pihak terkait, terutama di industri perhotelan pihak asosiasi perhotelan dan pemilik hotel juga pengelola hotel pun lebih mensosialisasikan dan mengimplementasikan aspek-aspek CSHE itu tertanam di semua internal karyawan hotel dan menjadi standard prosedur dalam melakukan kegiatan bisnis di bidang perhotelan.

Pengunjung hotel pun akan lebih merasa ada garansi ketika menginap di hotel yang telah menerapkan atau mendapatkan sertifikasi CHSE. Mereka yakin bahwa fasilitas dan sarana yang mereka gunakan selama melakukan kegiatan di hotel yang telah mendapatkan sertifikasi CHSE sudah melalui standar CSHE yang dapat dipertanggung jawabkan. Kepastian inilah

yang menjadi jaminan bagi pengunjung hotel atau pengguna fasilitas hotel (Robina-Ramírez et al., 2021).

Bagi pengunjung hotel masalah garansi dari CHSE memang tidak menjadi patokan utama dalam memilih hotel untuk kegiatannya. Hal ini bagi pengguna jasa hotel pun biasanya berkaitan dengan kenyamanan, jenis hotel bintang atau non bintang, tariff hotel pun berpengaruh pada pemilihan hotel. Hanya saja jika memilih hotel yang setara mereka akan memilih hotel yang memiliki sertifikat CHSE sebagai garansi Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan Hidup yang berkelanjutan.

Kegiatan penelitian terkait Recovery Industri Perhotelan Pasca Pandemi Covid 19 melalui Program CHSE: Studi Kasus Tanggapan Masyarakat pada Program CHSE di Sektor Perhotelan di Kota Bandung diharapkan dapat membukan wawasan yang memberikan motivasi lebih mendalam akan pemahaman Program CHSE meliputi berbagai aspek terkait dengan produk dan layanan pariwisata di Indonesia, upaya-upaya pemulihan kembali di sektor ekonomi, hingga mengupayakan vaksinasi nasional.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini pun mengetahui bahwa tanggapan publik atau masyarakat mengetahui bahwa penerapan program CHSE di sektor perhotelan di Kota Bandung sudah dilakukan oleh sebagian hotel. Terutama pada hotel-hotel berbintang. Meski begitu sebagian hotel non bintang belum semuanya menerapkan program CHSE secara utuh. Awalnya publik hanya mengetahui istilah CHSE tanpa mengetahui kepanjangannya karena terdengar asing dan menggunakan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hotel yang bersertifikat CHSE dalam pengelolaan

hotelnya sudah menerapkan program tersebut secara baik. Terlebih jika terus melakukan re-akreditasi sertifikasi setiap tahun.

Pihak-pihak terkait dengan program CHSE sudah selayaknya mensosialisasikan program tersebut tidak hanya kepada pengelola hotel saja atau pengelola industry pariwisata. Melainkan perlu juga sosialisasi kepada publik atau masyarakat umum mengenai program CHSE. Sehingga mereka pun dalam menggunakan fasilitas dan sarana yang ada tetap memperhatikan aspek-aspek Kebersihan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan hidup yang berkelanjutan.

#### **Daftar Pustaka**

- Adom, D., Attah, A. Y., & Ankrah, K. (2016). Constructivism Philosophical Paradigm: Implication for Research, Teaching and Learning. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 4(10), 1–9.
- D’Orazio, M., Bernardini, G., & Quagliarini, E. (2020). *Sustainable and resilient strategies for touristic cities against COVID-19: an agent-based approach*. <http://arxiv.org/abs/2005.12547>
- Komarudin. (2020). Kerugian Sektor Pariwisata Indonesia Atas Penurunan Wisatawan Mancanegara. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4384912/kerugian-sektor-pariwisata-indonesia-atas-penurunan-wisatawan-mancanegara>
- Madani, A., Boutebal, S. E., Benhamida, H., & Bryant, C. R. (2020). The impact of COVID-19 outbreak on the tourism needs of the Algerian population. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su12218856>
- Mawani, F. N., Gunn, V., O’Campo, P., Anagnostou, M., Muntaner, C., Wanigaratne, S., Perri, M., Ziegler, C., & An, A. (2021). COVID-19 Economic Response and Recovery: A Rapid Scoping Review. *International Journal of Health Services*, 51(2), 247–260. <https://doi.org/10.1177/00207314211002785>
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021). A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia’s Development. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.181>
- Rahmadi, M. H. (2023). Pelayanan Publik Digital Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/10.32509/petanda.v6i1.3699>
- Rhee, Y. (2004). The employee-public-organization chain in relationship management: A case study of a government organization. . . *Journal of Doctoral Dissertation*, May, 16–45.
- Robina-Ramírez, R., Medina-Merodio, J. A., Moreno-Luna, L., Jiménez-Naranjo, H. V., & Sánchez-Oro, M. (2021). Safety and health measures for COVID-19 transition period in the hotel industry in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020718>
- Rodríguez-Antón, J. M., & Alonso-Almeida, M. D. M. (2020). COVID-19 impacts and recovery strategies: The case of the hospitality industry in Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12208599>
- Rosemberg, M. A. S. (2020). Health and safety considerations for hotel cleaners during Covid-19. *Occupational Medicine*, 70(5), 382–383.



<https://doi.org/10.1093/occmed/kqaa053>

Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>

Velarosdela, R. N. (2021). *Kilas Balik*

*Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia*. 4(1), 6. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/05300081/kilas-balik-kronologi-munculnya-kasus-pertama-covid-19-di-indonesia?page=all>